

Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Sistem Atlas dalam Proses Audit Laporan Keuangan

Anggita Shita Kusumawati, Agus Munandar

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Esa Unggul

anggitashita16@student.esaunggul.ac.id, agus.munandar@sesaunggul.ac.id

ABSTRACT.

This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of using the Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) in the financial statement audit process at Public Accounting Firms (PAFs). A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through interviews with auditors who had implemented ATLAS. The results reveal that ATLAS enhances audit effectiveness by integrating processes, standardizing working papers, and facilitating supervision. In terms of efficiency, ATLAS reduces audit completion time and lowers operational costs through digital documentation. The system also strengthens accountability through transparent audit trails. However, challenges such as limited IT infrastructure and resistance from senior auditors remain. Managerial support, continuous training, and technological readiness are crucial for successful implementation. Overall, ATLAS significantly contributes to improving auditor professionalism and promoting digital transformation in financial auditing practices.

Keywords: Effectiveness, Efficiency, ATLAS, Audit Process

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi penggunaan Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) dalam proses audit laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik (KAP). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan, dengan data dikumpulkan melalui wawancara dengan auditor yang telah menerapkan ATLAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ATLAS meningkatkan efektivitas audit dengan mengintegrasikan proses, menstandarkan dokumen kerja, dan memudahkan pengawasan. Dalam hal efisiensi, ATLAS mengurangi waktu penyelesaian audit dan menurunkan biaya operasional melalui dokumentasi digital. Sistem ini juga memperkuat akuntabilitas melalui jejak audit yang transparan. Namun, tantangan seperti infrastruktur IT yang terbatas dan resistensi dari auditor senior tetap ada. Dukungan manajemen, pelatihan berkelanjutan, dan kesiapan teknologi sangat penting untuk implementasi yang sukses. Secara keseluruhan, ATLAS secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme auditor dan mendorong transformasi digital dalam praktik audit keuangan.

Kata kunci: Efektivitas, Efisiensi, ATLAS, Proses Audit

PENDAHULUAN

Indonesia memasuki era baru, Revolusi Industri 4.0, yang ditandai dengan perkembangan pesat teknologi informasi, seperti kecerdasan buatan (AI). Di era ini, perpaduan teknologi dan informasi sangat penting untuk membuat pekerjaan lebih efisien dan tidak terlalu bergantung pada keterlibatan manusia secara manual. Perkembangan teknologi ini telah merambah berbagai bidang profesional, termasuk

akuntansi, khususnya di bidang audit. Implementasi sistem informasi berbasis komputer di bidang akuntansi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keandalan dan akurasi informasi yang dihasilkan (Susmoko & Rani, 2023).

Menurut Sangkala (2024), audit adalah proses sistematis dan independen untuk memeriksa, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi, catatan, transaksi, dan prosedur suatu entitas bisnis atau organisasi, dengan tujuan untuk menentukan kesesuaian, keandalan, dan validitas informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan suatu entitas. Saat ini, proses audit juga menghadapi perkembangan teknologi dan informasi sehingga muncul Teknik Audit Berbantuan Komputer (CAAT), yang bertujuan untuk memudahkan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dengan lebih cepat, tepat, efektif, dan efisien. Proses audit menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer (CAAT) melibatkan sistem yang dikenal sebagai Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS).

Sistem ATLAS dikembangkan melalui kolaborasi antara IAPI dan PPPK pada tahun 2017 sebagai respons terhadap meningkatnya jumlah kasus pelanggaran profesional yang melibatkan Kantor Akuntan Publik, sebagaimana dilaporkan oleh Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (PPPK). Aplikasi ATLAS bertujuan untuk mendukung auditor dalam menyiapkan kertas kerja audit secara terstruktur dan terintegrasi, mencakup semua tahapan mulai dari perencanaan audit hingga fase pelaporan. Sistem ATLAS juga membantu auditor memastikan kertas kerja mereka sesuai dengan Standar Audit (SA) dan Standar Audit Internasional (ISA). Dalam pendapat yang diungkapkan oleh Milluspitasari dkk. (2025), sistem ATLAS diharapkan dapat mempercepat proses digitalisasi profesi akuntansi publik dan memperkuat dokumentasi audit yang akuntabel.

Sistem ATLAS dirancang untuk membantu auditor dalam menyiapkan kertas kerja audit dengan lebih cepat, lebih akurat, dan lebih efisien dibandingkan dengan metode manual. Namun, dalam praktiknya, implementasinya belum sepenuhnya dioptimalkan. Banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) masih mengandalkan persiapan kertas kerja secara manual menggunakan Excel. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kompleksitas sistem ATLAS dan fakta bahwa sistem ini masih dalam tahap pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut. Meskipun kertas kerja audit berbasis elektronik dianggap lebih efektif dan efisien dalam meminimalkan risiko kesalahan auditor, keberhasilan implementasi sistem ATLAS sangat bergantung pada kompetensi auditor dan ketersediaan pelatihan yang memadai.

Beberapa studi sebelumnya telah mengkonfirmasi bahwa implementasi ATLAS memiliki dampak positif terhadap efektivitas audit. Sebuah studi yang dilakukan oleh Pradana & Ardiami (2023) menemukan bahwa penggunaan ATLAS dapat meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pekerjaan auditor melalui dokumentasi terstruktur sesuai dengan Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP). ATLAS juga dianggap memfasilitasi auditor dalam menyusun dan mengelola kertas kerja audit menggunakan format berbasis Microsoft Excel. Dengan demikian, ATLAS

tidak hanya berguna sebagai alat administratif tetapi juga sebagai sarana pengendalian kualitas dan efisiensi pelaksanaan audit.

Selanjutnya, Audy Daewoo (2021) menegaskan bahwa ATLAS secara efektif membantu auditor dalam menganalisis dan mengidentifikasi potensi kecurangan dalam laporan keuangan klien. ATLAS memungkinkan proses audit dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Namun, peneliti juga menekankan bahwa penanganan kasus kecurangan yang ditemukan selama audit laporan keuangan bukanlah tanggung jawab langsung dari audit umum, melainkan bagian dari audit investigatif. Oleh karena itu, efektivitas ATLAS terutama terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan konsistensi auditor dalam mendeteksi risiko dan mendokumentasikan temuan.

Lebih lanjut, penelitian oleh Salsabila & Sari (2025) menunjukkan bahwa implementasi ATLAS dapat secara signifikan mempercepat proses audit persediaan dan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. ATLAS juga dianggap dapat membantu auditor dalam pelacakan data, mengurangi risiko kehilangan dokumen, dan memperkuat akuntabilitas laporan audit. Namun, masih terdapat kendala, seperti integrasi yang terbatas antara sistem ATLAS dan sistem informasi klien serta adaptasi auditor terhadap teknologi baru. Strategi pelatihan internal dan digitalisasi data merupakan solusi utama untuk mengatasi kendala tersebut sehingga proses audit berbasis digital dapat berjalan optimal.

Dari perspektif perilaku pengguna, sebuah studi yang dilakukan oleh Rizqi Aulia & Rochmatullah (2024) menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat auditor dalam menggunakan ATLAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kesesuaian tugas-teknologi secara signifikan memengaruhi niat untuk menggunakan ATLAS. Sebaliknya, persepsi kemudahan penggunaan tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan penerimaan auditor terhadap sistem baru tersebut. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi teknologi audit tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi juga oleh kesiapan dan sikap profesional auditor dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam praktik kerja sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sistem ATLAS memainkan peran penting dalam pengembangan teknologi dan informasi di bidang audit. Beberapa studi juga menyatakan bahwa sistem ATLAS dianggap efektif dan efisien dalam mendukung kertas kerja auditor dan dokumentasi bukti audit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi penggunaan sistem ATLAS dalam proses audit laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai studi yang mengeksplorasi hakikat suatu fenomena, termasuk berbagai manifestasinya, konteks terjadinya, dan perspektif dari mana fenomena tersebut dapat dipahami; fokusnya adalah pada *bagaimana* dan

mengapa, bukan pada frekuensi atau ukuran kuantitatif (Busetto dkk., 2020). Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada penyajian deskripsi langsung dan otoritatif tentang pengalaman/peristiwa, dengan tujuan menghasilkan gambaran yang jelas dan praktis yang mendekati data asli (Villamin dkk., 2025). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan informasi berupa pernyataan verbal tentang suatu objek. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan auditor atau akuntan publik di KAP LNSR (Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan) yang berlokasi di Jakarta. Teknik analisis data untuk penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Teknik analisis ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Kantor Akuntan Publik LNSR) di Jakarta, yang telah menggunakan Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) selama beberapa tahun terakhir. LNSR memiliki auditor dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan pengalaman kerja mulai dari dua hingga lima belas tahun. Sebelum ATLAS, proses audit masih dilakukan secara manual menggunakan spreadsheet Excel dan Word terpisah, yang rentan terhadap duplikasi dan keterlambatan pada fase peninjauan.

Implementasi ATLAS di dalam kantor akuntan publik (KAP) akan dilakukan secara bertahap mulai tahun 2022, sejalan dengan kebijakan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang mendorong digitalisasi audit. Seluruh auditor menerima pelatihan formal dari tim teknologi informasi internal. Sistem ATLAS digunakan untuk dokumentasi, penilaian risiko, dan penyusunan laporan audit akhir. Hal ini membuat proses audit lebih terintegrasi dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan akuntan publik, yang mengatakan, *"Sebelum menggunakan ATLAS, pengisian kertas kerja dilakukan secara manual, banyak lembar excel terpisah dan memakan waktu. Setelah menerapkan ATLAS, saya merasa proses dokumentasi audit dapat dilanjutkan langsung dalam satu aplikasi, sehingga pengarah dan pengawasan tim menjadi lebih lancar."* Hasil wawancara dengan salah satu staf auditor mengatakan bahwa, *"ATLAS meningkatkan efektivitas kerja auditor, terutama pada tahap dokumentasi dan peninjauan sehingga auditor tidak perlu lagi mencari dokumen di berbagai folder karena semua kertas kerja disimpan dalam satu basis data terpusat."* Kedua pendapat ini sejalan dengan penelitian Rohmah dkk (2024), yang menunjukkan bahwa ATLAS mampu meminimalkan kesalahan pencatatan dan mempercepat tahap pemeriksaan bukti audit.

Wawancara dengan auditor lain menambahkan bahwa *"sistem ATLAS membantu mereka memahami struktur kertas kerja dengan lebih mudah karena sistem ini menyediakan templat berdasarkan standar audit IAPI, sehingga meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit melalui konsistensi format dan kemudahan pengawasan."* Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira & Octavia (2021)

, yang menyatakan bahwa penggunaan ATLAS dapat meningkatkan komunikasi antara auditor dan pengawas serta mempercepat proses peninjauan laporan keuangan.

Dari segi efisiensi, data KAP internal menunjukkan bahwa waktu penyelesaian audit telah menurun sejak ATLAS diimplementasikan sepenuhnya. Wawancara dengan akuntan publik mengungkapkan bahwa sebelum sistem diimplementasikan, proyek audit dapat memakan waktu hingga delapan minggu, sedangkan sekarang dapat diselesaikan dalam enam minggu oleh tim yang sama. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi sumber daya manusia dan waktu kerja. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Ali & Sa'dani (2024), yang menyatakan bahwa adopsi ATLAS berdampak positif pada efisiensi waktu audit dan produktivitas auditor. Mereka menemukan bahwa arsip yang tertaut Fitur di ATLAS mempercepat proses pengambilan bukti audit dan mengurangi duplikasi pekerjaan.

Meskipun memiliki banyak manfaat, beberapa auditor mengeluhkan tantangan teknis seperti keterbatasan perangkat keras dan konektivitas jaringan. ATLAS hanya dapat diakses oleh satu pengguna pada satu perangkat dalam satu waktu, sehingga menyebabkan antrian selama periode audit puncak. Masalah ini juga diidentifikasi oleh Yusnita (2024), yang menjelaskan bahwa kapasitas infrastruktur TI di firma akuntansi publik tetap menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi sistem audit digital. Lebih lanjut, beberapa auditor senior menunjukkan resistensi terhadap perubahan karena keakraban mereka dengan metode konvensional. Wawancara mengungkapkan bahwa proses adaptasi membutuhkan waktu sekitar tiga hingga enam bulan bagi seluruh staf untuk merasa nyaman menggunakan sistem tersebut. Hal ini menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk memaksimalkan efisiensi.

Berdasarkan Model Penerimaan Teknologi (TAM), dua faktor kunci yang memengaruhi penerimaan teknologi adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Hasil wawancara secara kuat menunjukkan keduanya: auditor menilai ATLAS sangat berguna untuk mempercepat dan menstandarisasi proses audit, dan relatif mudah dioperasikan setelah pelatihan. Temuan ini menguatkan temuan penelitian Kusmana dkk. (2024), yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan merupakan pendorong utama efektivitas sistem audit digital di Indonesia. Secara keseluruhan, temuan studi ini menunjukkan bahwa ATLAS memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit laporan keuangan. Sistem ini tidak hanya menghemat waktu dan tenaga tetapi juga meningkatkan kualitas dokumentasi audit. Namun, kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia tetap menjadi faktor kritis yang perlu diperhatikan untuk implementasi sistem yang optimal di seluruh kantor akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizqi Aulia & Rochmatullah (2024), yang mengkonfirmasi bahwa adopsi ATLAS di kantor akuntan publik Indonesia secara signifikan meningkatkan kualitas audit. Mereka menjelaskan bahwa sistem ini memperkuat hubungan antar tahapan audit dan mengurangi kemungkinan kehilangan dokumen penting. Temuan serupa muncul dalam penelitian Audy Daewoo

(2021) , yang menyoroti efektivitas ATLAS dari perspektif model TAM, di mana auditor menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap sistem berbasis teknologi ini. Dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan konteks empiris pada tingkat operasional. Sementara penelitian Audy Daewoo (2021) menekankan aspek teoritis penerimaan teknologi, wawancara lapangan mengungkapkan bahwa dukungan manajemen dan pelatihan internal lebih dominan dalam memengaruhi keberhasilan implementasi. Ini berarti bahwa keberhasilan adopsi ATLAS tidak hanya bergantung pada desain sistem tetapi juga pada kesiapan organisasi dan kompetensi auditor.

Salah satu temuan kunci dari penelitian ini adalah peningkatan akuntabilitas dan transparansi proses audit setelah implementasi ATLAS. Auditor senior mengungkapkan bahwa sistem ini memungkinkan jejak audit yang lebih jelas, sehingga setiap perubahan atau koreksi dapat dilacak. Hal ini memperkuat sistem pengendalian mutu internal karena setiap langkah audit didokumentasikan secara kronologis. Temuan ini didukung oleh penelitian Rohmah dkk. (2024) , yang menyatakan bahwa ATLAS meningkatkan kredibilitas laporan audit karena memungkinkan proses peninjauan berlapis dengan jejak digital yang mudah diaudit. Keterlacakan data merupakan aspek penting yang memperkuat akuntabilitas auditor kepada klien dan regulator.

Wawancara dengan akuntan publik mengungkapkan bahwa penggunaan ATLAS juga berdampak pada efisiensi biaya operasional. Pengurangan penggunaan kertas dan tinta, serta kebutuhan penyimpanan fisik, menurunkan biaya administrasi. Lebih lanjut, koordinasi tim audit lintas lokasi dapat dilakukan secara daring melalui sistem umum, sehingga mengurangi biaya perjalanan. Penelitian oleh Yusnita (2024) mendukung temuan ini, karena implementasi ATLAS dikaitkan dengan efisiensi biaya dan pengurangan waktu pelaporan. Dengan demikian, ATLAS tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi firma akuntansi publik.

Keefektifan sistem tidak terlepas dari kemampuan auditor untuk memanfaatkannya. Mayoritas auditor yang diwawancarai merasa bahwa pelatihan awal sangat membantu dalam memahami fitur-fitur ATLAS seperti manajemen *risiko* , penilaian, kertas kerja, dan alat pelaporan. Beberapa auditor bahkan menyatakan bahwa ATLAS membuat proses pembelajaran audit lebih sistematis karena urutan kerja dalam aplikasi mengikuti siklus audit yang sebenarnya. Temuan ini mendukung temuan penelitian Kusmana dkk. (2024) , yang menyatakan bahwa aplikasi ATLAS dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan literasi digital bagi auditor muda. Mereka berpendapat bahwa penggunaan ATLAS mempercepat proses transfer pengetahuan audit dan meningkatkan keseragaman pemahaman di antara anggota tim.

Meskipun manfaat ATLAS telah diakui secara luas, hambatan budaya muncul selama fase implementasi awal. Beberapa auditor senior merasa bahwa penggunaan aplikasi tersebut mengurangi fleksibilitas mereka dalam menulis narasi audit secara bebas. Untuk mengatasi hal ini, manajemen perusahaan menerapkan kebijakan

pendampingan di antara auditor staf untuk memfasilitasi proses adaptasi yang lebih alami. Pelatihan tambahan tentang fitur kustomisasi templat juga diberikan untuk memungkinkan auditor beradaptasi dengan gaya kerja masing-masing.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas dan efisiensi penggunaan ATLAS sangat bergantung pada dukungan manajerial, kesiapan infrastruktur, dan kompetensi pengguna. Ketika ketiga faktor ini terpenuhi, ATLAS terbukti dapat mempercepat proses audit, meningkatkan kualitas hasil audit, dan mengurangi biaya operasional. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia dalam memperkuat strategi digitalisasi audit dan memastikan akuntabilitas pelaporan keuangan yang lebih besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Alat Audit dan Arsip Terhubung (ATLAS) secara signifikan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik (KAP). ATLAS membantu auditor mengintegrasikan semua tahapan audit secara digital, dari perencanaan hingga pelaporan, sehingga menghasilkan proses yang lebih cepat, lebih akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Sistem ini juga memperkuat akuntabilitas melalui jejak audit yang transparan dan mengurangi risiko kehilangan data atau duplikasi dokumen.

Dari segi efisiensi, ATLAS telah terbukti efektif dalam mengurangi biaya operasional dengan mengurangi penggunaan dokumen fisik dan meningkatkan kolaborasi antar auditor di berbagai lokasi. Selain mempercepat penyelesaian pekerjaan, sistem ini juga meningkatkan keandalan hasil audit melalui mekanisme peninjauan berlapis yang terintegrasi. Faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan implementasi ATLAS meliputi dukungan manajerial, kesiapan infrastruktur teknologi, dan pelatihan berkelanjutan bagi auditor.

Terlepas dari manfaatnya yang signifikan, studi ini juga mengidentifikasi tantangan berupa resistensi budaya, khususnya dari auditor senior yang terbiasa dengan metode konvensional. Namun, hambatan ini dapat diatasi melalui pendekatan pelatihan adaptif dan pendampingan antar generasi auditor. Secara keseluruhan, ATLAS telah terbukti sebagai inovasi signifikan yang mendorong transformasi digital di bidang audit dan memperkuat profesionalisme auditor di era teknologi informasi. Kantor Akuntan Publik (KAP) disarankan untuk mengoptimalkan implementasi ATLAS dengan memperkuat pelatihan dan mengembangkan prosedur operasi standar untuk memastikan semua auditor memiliki kompetensi yang sama dalam menggunakan sistem tersebut. Para pemimpin KAP juga perlu menyediakan dukungan infrastruktur digital yang memadai, termasuk jaringan, keamanan data, dan fasilitas penyimpanan cloud, untuk memastikan kelancaran operasional audit digital.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk mengembangkan studi kuantitatif guna mengukur dampak ATLAS terhadap efisiensi waktu dan biaya audit secara lebih objektif. Selain itu, kolaborasi antara regulator, asosiasi profesional, dan

lembaga pendidikan tinggi sangat penting untuk memperluas literasi digital auditor. Dengan dukungan kebijakan dan pendidikan yang berkelanjutan, implementasi ATLAS dapat meletakkan dasar bagi ekosistem audit modern yang efektif, efisien, dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Sa'dani, O. (2024). Determinants of the use of the Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) in Public Accounting Firms in Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 45–57.
- Audy Daewoo. (2021). The Effectiveness of the Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) in Analyzing Fraud in Financial Statements. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 8(1), 576–592.
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to Use and Assess Qualitative Research Methods. *Neurological Research and Practice*, 2(1).
- Kusmana, E., Perdhiansyah, & Rahmaniar, R. (2024). Optimization of Audit Tool Linked Archive System (ATLAS) on Risk Base Audit. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 9(2).
- Milluspitasari, Sudiman, J., & Dwiharyadi, A. (2025). Implementation of the Audit Tools Linked Archive Systems (ATLAS) in Public Accounting Firms in Padang City: Level of Optimization and Initial Challenges. *Akuntansiku*, 4(2), 158–170.
- Mira, H. N., & Octavia, P. L. (2021). Analisis Efektivitas Audit Tools And Linked Archive System Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 169–176.
- Pradana, R. A., & Ardiami, K. P. (2023). The Use of the ATLAS Application and Its Impact on Auditor Performance. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 31–39.
- Rizqi Aulia, A., & Rochmatullah, M. R. (2024). The Use of The Audit Tool and Linked Archieve Systemm (ATLAS) By Public Accounting Firm (PAF) Auditors in Indonesia: An Extended TEchnology Acceptance Model (TAM) Analysis. *Journal of Economics, Business and Accounting*, 7(4), 7825–7839.
- Rohmah, N. N., Jaswadi, & Indrayati. (2024). The Effectiveness of the Application of Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) on the Financial Statement Audit Process (Case Study at Public Accounting Firm Hari Purnomo & Jaswadi). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 9(2).
- Salsabila, M. Z., & Sari, R. P. (2025). The Impact of Using the ATLAS Application on Achieving Optimal Inventory Audits in the Digital Era. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(3), 194–204.
- Sangkala, M. (2024). Concept and Application of Audit in Information Systems. *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues*, 3(3), 770–781.
- Susmoko, W. A., & Rani, U. (2023). The Benefits of Computer-Assisted Audit Techniques on Audit Quality. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1004–1010.
- Villamin, P., Lopez, V., Thapa, D. K., & Cleary, M. (2025). A Worked Example of

Qualitative Descriptive Design: A Step-by-Step Guide for Novice and Early Career Researchers. *Journal of Advanced Nursing*, 81(8), 5181–5195.

Yusnita, R. R. (2024). The Influence of Financing Diversification and Financial Performance on the Risk of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Quantitative Economics and Management Studie*, 5(3), 515–527.